



**PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, TINGKAT UTANG DAN
PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023)**

SKRIPSI

**Oleh :
VALENCIA GRISELDA
20210100046**

**PROGRAM STUDI: AKUNTANSI
KONSENTRASI: AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, TINGKAT UTANG DAN
PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
VALENCIA GRISELDA
20210100046**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Valencia Griselda
NIM : 20210100046
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 02 Oktober 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt.

NTUPK : 5956756657130122



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NTUPK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Valencia Griselda

NIM : 20210100046

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 18 Desember 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

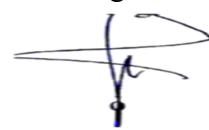
Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt.

NTUPK : 5956756657130122



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NTUPK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Valencia Griselda

NIM : 20210100046

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tanggihan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 18 Desember 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt.

NTUPK : 5956756657130122

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NTUPK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Valencia Griselda
NIM : 20210100046
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Symbolon, S.E., M.M.**
NUP : 9990066602



Penguji I : **Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 4740764665230302



Penguji II : **Rininta Parameswari, S.Pd., M.Si.**
NUPTK : 3535758659230153



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 03 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Valencia Griselda
NIM : 20210100046

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM : 20210100046
Nama : Valencia Griselda
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Maret 2025

Penulis



(Valencia Griselda)

**PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, TINGKAT UTANG DAN
PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh intensitas persediaan, tingkat utang, dan pajak tangguhan terhadap manajemen pajak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman pada situs BEI yang memiliki populasi sebanyak 95 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga terpilih sebanyak 13 perusahaan sehingga selama 4 tahun diperoleh sebanyak 52 sampel. Kemudian, teknik analisis data melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan Intensitas Persediaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Tingkat Utang memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Pajak Tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$. Secara bersamaan intensitas persediaan, tingkat utang dan pajak tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan intensitas persediaan dan tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak sedangkan pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Secara simultan menunjukkan bahwa intensitas persediaan, tingkat utang dan pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

**Kata Kunci : Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, Pajak Tangguhan,
Manajemen Pajak**

**THE EFFECT OF INVENTORY INTENSITY, LEVERAGE AND
DEFERRED TAX ON TAX MANAGEMENT
(EMPIRICAL STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE (IDX) IN 2020-2023)**

ABSTRACT

This study is entitled "The Effect of Inventory Intensity, Leverage, and Deferred Tax on Tax Management (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023)". The purpose of this study is to empirically prove the effect of inventory intensity, leverage, and deferred tax on tax management in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.

The study was conducted by collecting financial report data from the food and beverage sub-sector on the IDX website which has a population of 95 companies. The sampling method was carried out using the purposive sampling method based on certain criteria so that 13 companies were selected so that over 4 years 52 samples were obtained. Then, the data analysis technique was through descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis tests. Data processing analysis using the SPSS version 25 application.

The results showed that Inventory Intensity had a significant value of $0,048 < 0,05$. Leverage has a significant value of $0,001 < 0,05$. Deferred Tax has a significant value of $0,115 > 0,05$. Simultaneously, inventory intensity, leverage and deferred tax have a significant value of $0,001 < 0,05$. The results of this study partially show that inventory intensity and leverage have a significant effect on tax management while deferred tax does not have a significant effect on tax management. Simultaneously, it shows that inventory intensity, leverage and deferred tax have a significant effect on tax management in the food and beverage sub-sector listed on the IDX in 2020-2023.

Keywords: Inventory Intensity, Leverage, Deferred Tax, Tax Management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan kasih karunia-Nya Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”** ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak . Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggreani, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik, saran serta masukan motivasi dan semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Seluruh Dosen Pengajar di Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya.
6. Kepada kedua orang tua, adik dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
7. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma khususnya pada angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Buddhi Dharma yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat bahwa penulis memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, kemampuan dan waktu sehingga dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca skripsi ini.

Tangerang, 30 Desember 2024

Penulis,



Valencia Griselda
NIM : 20210100046

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Gambaran Umum Teori.....	10
1. Pajak	10
2. Manajemen Pajak	12
3. Intensitas Persediaan	15
4. Tingkat Utang	17
5. Pajak Tangguhan	19
B. Hasil Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pemikiran	46
D. Perumusan Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Objek Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi	54
2. Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	60
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	71

1. Intensitas Persediaan	74
2. Tingkat Utang	76
3. Pajak Tangguhan	78
4. Manajemen Pajak	80
B. Analisis Hasil Penelitian	82
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
2. Uji Asumsi Klasik.....	84
C. Pengujian Hipotesis	91
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	91
2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
3. Hasil Uji T (Uji Parsial).....	93
4. Hasil F (Uji Simultan).....	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	21
III.1 Tahap Seleksi Kriteria Sampel.....	57
III.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	58
IV.1 Tahap Seleksi Kriteria Sampel	71
IV.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	73
IV.3 Hasil Perhitungan Intensitas Persediaan	75
IV.4 Hasil Perhitungan DAR	77
IV.5 Hasil Perhitungan Pajak Tangguhan.....	79
IV.6 Hasil Perhitungan Manajemen Pajak.....	81
IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	83
IV.8 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik.....	85
IV.9 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S).....	86
IV.10 Hasil Uji Multikoleniaritas	87
IV.11 Hasil Uji Autokolerasi	88
IV.12 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	90
IV.13 Hasil Uji Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	91
IV.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	92
IV.15 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	94
IV.16 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	95

DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Pemikiran47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Excel Intensitas Persediaan

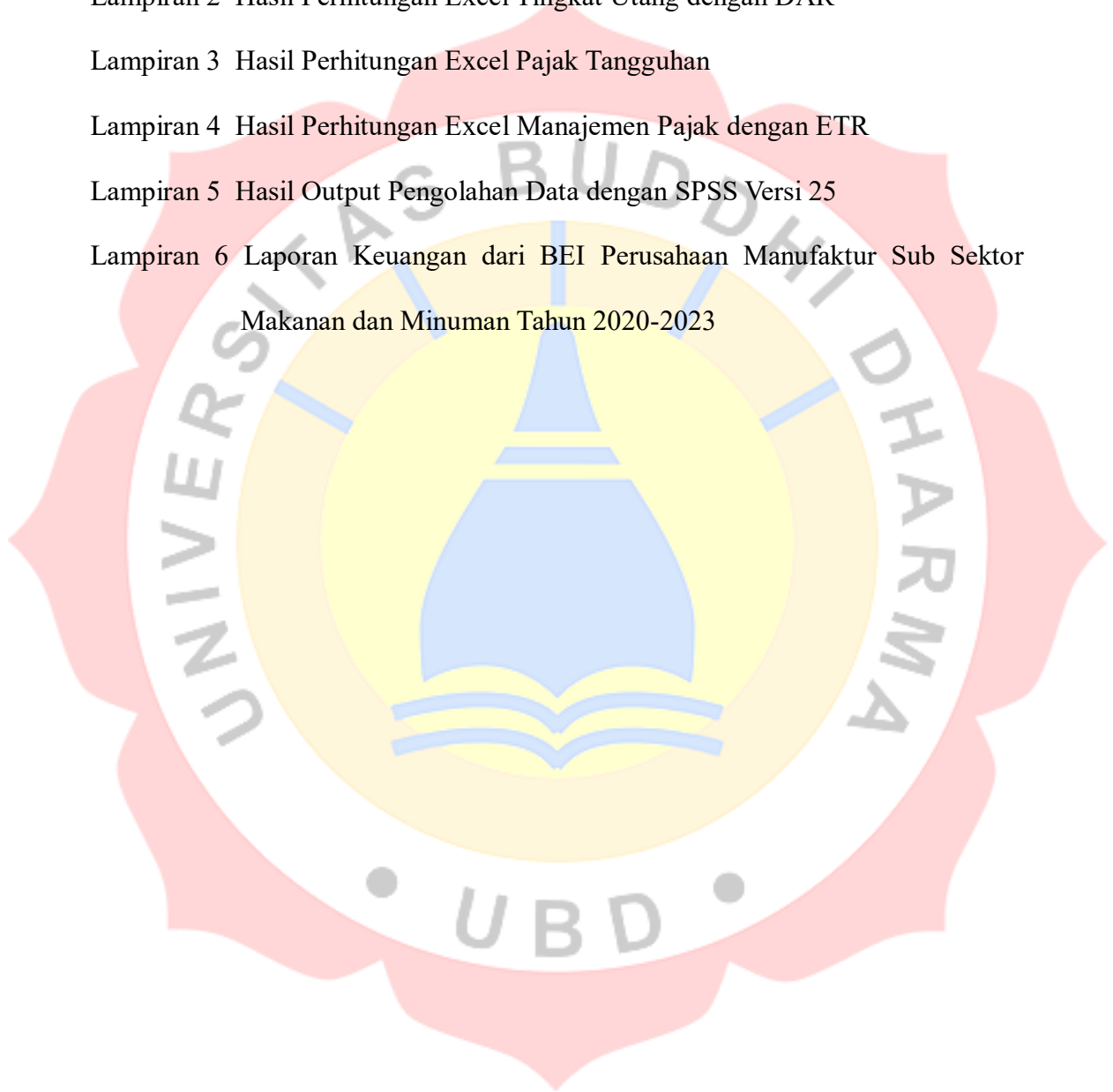
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Excel Tingkat Utang dengan DAR

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Excel Pajak Tangguhan

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Excel Manajemen Pajak dengan ETR

Lampiran 5 Hasil Output Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25

Lampiran 6 Laporan Keuangan dari BEI Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan iuran wajib baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk kemakmuran rakyat.

Bisnis terdiri dari berbagai aktivitas yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan (*Yoyo et al., 2023*). Upaya optimalisasi beban pajak, perusahaan-perusahaan di Indonesia secara proaktif menerapkan strategi manajemen pajak. Manajemen pajak (*tax management*) merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengelola aspek perpajakan perusahaan secara efisien dan efektif, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam (Piani & Safii, 2022), manajemen pajak adalah rangkaian kegiatan wajib yang dilakukan oleh wajib pajak secara berkelanjutan yang bertujuan agar semua aspek dalam perpajakan dapat dilaksanakan dengan efektif, efisien dan ekonomis. Sehingga mampu memaksimalkan kelangsungan usaha wajib pajak, tanpa harus mengorbankan kepentingan penerimaan negara.

Intensitas persediaan menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya manajemen pajak karena menggambarkan seberapa banyak persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan total seluruh aset milik perusahaan. Perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Salah satu fenomena manajemen pajak yang terjadi di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah PT Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU) yang membukukan peningkatan laba bersih sepanjang tahun 2020, KEJU membukukan laba bersih sebesar Rp 121 miliar. Laba bersih ini meningkat 23,41% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 98,04 miliar. Mengutip laporan keuangan perusahaan yang diumumkan Kamis (20/5/2020), pendapatan KEJU tercatat sebesar Rp 900,85 miliar. Pendapatan produsen Prochiz ini turun 7,96% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp 978,8 miliar. Penjualan dalam negeri masih menjadi kontributor utama Mulia Boga Raya yakni mencapai Rp 792,21 miliar. Hanya saja, perolehan tersebut turun 15,67% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 939,43 miliar. Berbanding terbalik dengan penjualan ekspor yang berhasil tumbuh 41,7% menjadi Rp 31,43 miliar. Penjualan pada pihak berelasi juga berhasil mencatatkan pertumbuhan signifikan atau 349,35% menjadi Rp 77,2 miliar pada *website* Kontan.co.id (Soenarso, 2021). Melalui fenomena tersebut adanya tata cara manajemen pajak yang membuat laba bersih PT Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU) tetap tinggi padahal penjualan mengalami penurunan. 15,67% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 939,43 miliar.

Utang merupakan kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang yang timbul akibat penerimaan dana dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, *leasing*, atau hasil penjualan obligasi. Dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan, mulai dari operasional sehari-hari hingga investasi jangka panjang. Utang dapat mempengaruhi struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak menimbulkan risiko finansial yang berlebihan. Menurut Ardiansyah (2014) dalam jurnal (Aryanti & Gazali, 2019), Semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung. Namun, beban bunga ini dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modalnya untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen pajak adalah pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Dalam sisi perpajakan, pajak tangguhan merupakan beban pajak yang dapat berpengaruh pada penambahan atau pengurangan beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak di masa yang akan datang. Sebagai akun aset, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dipulihkan atau dapat dilakukan perubahan pada periode masa yang akan datang atau masa depan sebagai akibat dari akumulasi rugi pajak yang masih belum dikompensasikan dan belum dimanfaatkannya akumulasi kredit pajak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Sebagai akun liabilitas atau utang, pajak tangguhan adalah pajak yang timbul dan terjadi karena adanya perbedaan di antara peraturan perpajakan yaitu fiskal dengan standar akuntansi keuangan yaitu komersial. (Pajakku, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang akan dikembangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTENSITAS PERSEDIAAN, TINGKAT UTANG, DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023)”**

B. Identifikasi Masalah

Melalui tinjauan terhadap literatur terkait, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan berusaha meminimalkan kewajiban pajaknya agar laba bersih yang dapat diperoleh setelah pajak tetap tinggi, sementara pemerintah berfokus pada peningkatan penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan negara. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, tarif pajak yang tinggi akan mengurangi laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Ini menimbulkan ketegangan antara kepentingan kedua pihak, yaitu perusahaan yang ingin mengurangi pajak yang dibayar dan pemerintah yang membutuhkan pendapatan pajak.
2. Terdapat beda temporer atau beda waktu antara perhitungan laporan laba rugi berdasarkan akuntansi dan berdasarkan pajak yang berubah menjadi

pajak tangguhan bisa berupa aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

3. Perusahaan di Indonesia masih banyak yang tidak paham cara melakukan manajemen pajak yang baik dan tepat tanpa merugikan negara seperti perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
4. Perusahaan di Indonesia terutama di industri manufaktur hampir sebagian besar mengambil utang dalam rasio yang besar untuk memanfaatkan beban bunga yang dapat meningkatkan laba bersih sehingga beban pajak penghasilan mengalami penurunan akan tetapi belum semua perusahaan menerapkan hal ini.
5. Perusahaan di Indonesia masih banyak yang belum mengetahui bahwa manajemen pajak dengan perencanaan pajak dapat dilakukan pada persediaan padahal intensitas persediaan yang tinggi dapat membuat beban pajak menurun karena biaya yang terkait dengan persediaan besar harus dianggap sebagai beban selama periode tertentu. Biaya-biaya ini akan diperhitungkan sebagai pengeluaran dari biaya persediaan, yang pada gilirannya akan mengurangi pendapatan, yang juga bisa memperkecil beban pajak yang perusahaan bayar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis terhadap latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 ?
2. Apakah Tingkat Utang berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 ?
3. Apakah Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 ?
4. Apakah Intensitas Persediaan, Tingkat Utang dan Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

2. Untuk menguji pengaruh Tingkat Utang terhadap Manajemen Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2023.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat serta mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Berikut ini merupakan manfaat yang diharapkan dalam penelitian karya ilmiah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi umum, akuntansi keuangan, dan perpajakan. Temuan-temuan yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya literatur akademik yang ada serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut pada topik yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi akuntansi, pembuat kebijakan, dan mahasiswa sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan kompetensi di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan: hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran kepada perusahaan dalam melaksanakan kegiatan manajemen pajak secara legal dan menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun pemerintah.
- b) Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat menjadi sarana referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat manajemen pajak sebagai tema namun dengan sudut pandang yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis. Dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variabel indenpenden dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

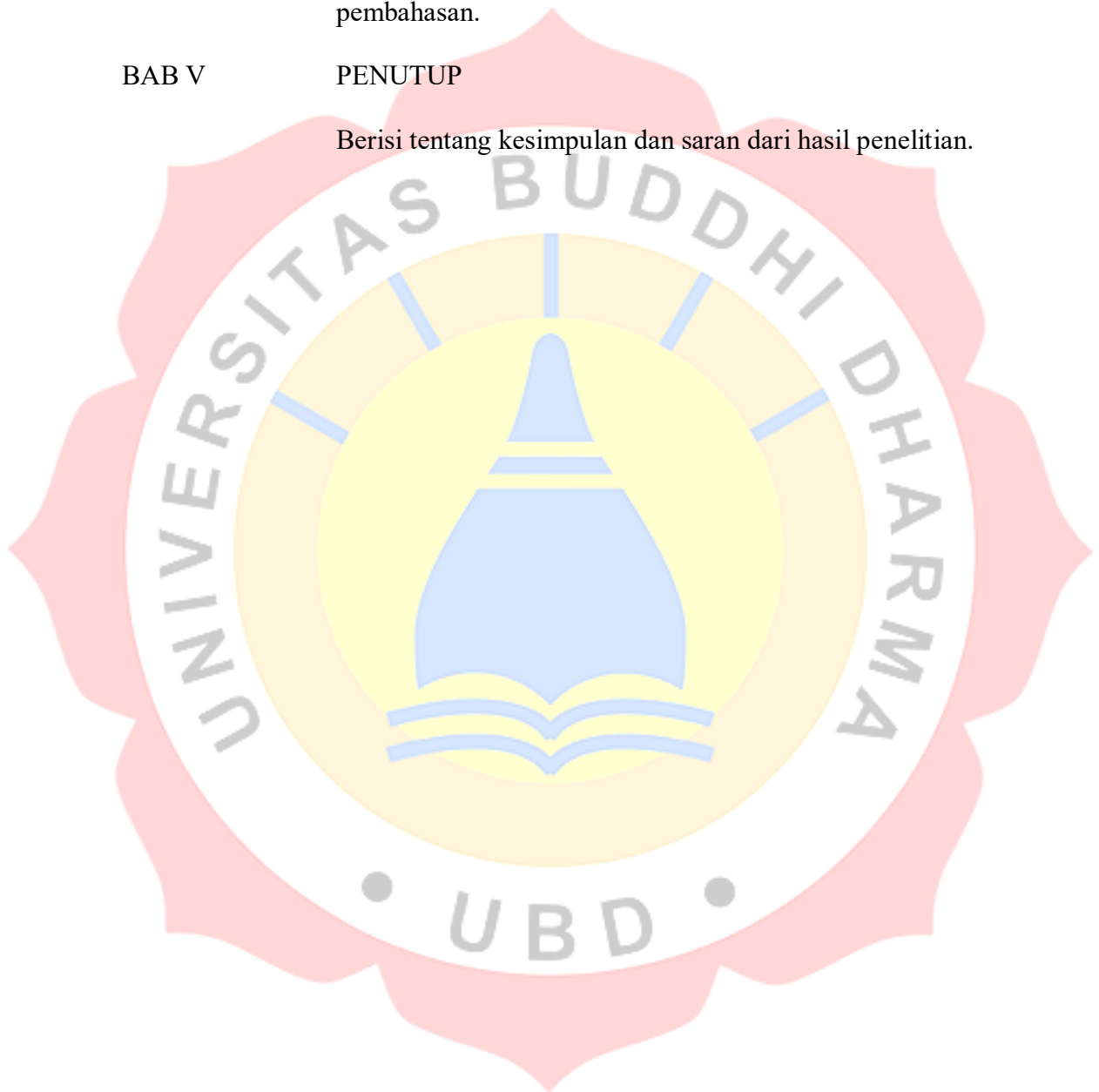
Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pajak

a. Pengertian Pajak

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan iuran wajib baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk kemakmuran rakyat.

Menurut Dr. N.J. Feldman (Resmi 2019,1) dalam buku Perpajakan edisi 11 jilid pertama menyatakan:

Pajak merupakan prestasi yang dipaksakan dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. (Resmi 2019,1) melalui buku Perpajakan edisi sebelas jilid pertama menyatakan bahwa:

Pajak yaitu kekayaan atau harta yang dimiliki oleh rakyat yang dialihkan kepada kas negara untuk membayar sejumlah pengeluaran rutin dan “surplus”-nya digunakan untuk simpanan atau tabungan yang menjadi sumber utama untuk membiayai investasi publik.

b. Fungsi Pajak

Terdapat dua fungsi pajak antara lain sebagai berikut:

- 1) Fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) berarti pajak berfungsi sebagai salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan yang bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan, pemerintah juga berupaya meningkatkan efisiensi sistem perpajakan melalui berbagai reformasi perpajakan dengan memaksimalkan penerimaan negara dari berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan pajak-pajak lainnya.
- 2) Fungsi pengatur (regulasi) berarti pajak menjadi alat untuk mengatur serta melaksanakan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan yang spesifik yang telah ditetapkan melalui bidang non keuangan.

c. Ciri-Ciri Pajak

Berikut ini ciri-ciri yang menggambarkan pajak secara detail yaitu:

- 1) Pemungutan pajak dilakukan secara sah dan mengikat berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam undang-undang dan peraturan perundang-undangan terkait.
- 2) Pajak yang dibayarkan tidak mendapatkan imbalan secara langsung kepada individu atau pribadi wajib pajak.

- 3) Kewenangan pemungautan pajak dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah.
- 4) Pendapatan negara dari pajak dialokasikan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintahan. Surplus dari penerimaan pajak dapat dimanfaatkan untuk investasi publik, seperti pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia, dengan penekanan pada daerah-daerah yang kurang berkembang.

2. Manajemen Pajak

a. Pengertian Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah metode manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, dan mempengaruhi aspek-aspek perpajakan yang menguntungkan wajib pajak serta memenuhi aspek kewajiban perpajakan secara optimal tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan seminimal mungkin dengan tujuan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak yang maksimal. Manajemen pajak (*tax management*) juga merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Terjadinya manajemen pajak merupakan akibat dari perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan yang mempengaruhi beban pajak yang akan dibayarkan di masa yang akan datang. Pemerintah senantiasa berupaya memaksimalkan penerimaan negara melalui sektor pajak sebagai primadona negara, sedangkan di sisi perusahaan sebagai entitas bisnis, selalu berupaya mengambil langkah-langkah strategis

untuk mengoptimalkan struktur perpajakannya demi meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hidayah & Suryarini, 2020). Menurut Jane Smith (Rustendi 2024,1) dalam buku Manajemen Perpajakan edisi pertama menyatakan bahwa:

Manajemen perpajakan memainkan peran penting dalam strategi, perpajakan yang berlaku dan mengimplementasikan strategi perpajakan yang berlaku dan mengimplementasikan strategi perpajakan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan nilai tambahnya dan mengurangi risiko keuangan.

b. Tujuan Manajemen Pajak

Tujuan dari manajemen pajak antara lain:

- 1) Untuk mengurangi beban pajak sehingga dapat memaksimalkan laba neto setelah pajak (*net profit after tax*).
- 2) Agar wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar sehingga wajib pajak tidak mendapatkan sanksi atau denda dari kantor pajak.

c. Syarat Melakukan Manajemen Pajak

- 1) Manajemen pajak dilaksanakan dengan tidak melanggar ketentuan atau peraturan perpajakan yang berlaku.
- 2) Strategi dalam manajemen pajak harus sesuai dengan dengan praktik bisnis yang dijalankan oleh Wajib Pajak.
- 3) Kegiatan manajemen pajak harus didukung dengan bukti-bukti yang memadai baik dari segi pencatatan secara akuntansi maupun dari segi hukum.

d. Teknik Melakukan Manajemen Perpajakan

Dalam melakukan manajemen perpajakan, perusahaan paling tidaknya melakukan beberapa teknik yang secara umum diantaranya sebagai berikut ini:

- 1) Membuat rekonsiliasi data akuntansi, misalnya beban pegawai versus nilai penghasilan SPT PPh Pasar Pasal 21, pendapatan penjualan versus SPT Masa PPN.
- 2) Mengontrol dokumentasi guna mendukung transaksi yang terjadi, seperti surat kontrak kerja, akta notaris, serta surat perjanjian jual dan beli.
- 3) Membuat sistem administrasi keuangan untuk memastikan penghitungan dan pembayaran pajak yang tepat.
- 4) Membuat sistem arsip laporan dan korespondensi pajak yang teratur dan terkontrol dengan baik.
- 5) Melakukan manajemen atas *tax audit*.

e. Contoh Penerapan Manajemen Pajak

Penerapan manajemen pajak yang paling sering digunakan oleh wajib pajak adalah *tax planning*, *tax avoidance* dan *tax evasion* karena ketiga praktik itu memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi pembayaran pajak. Dalam mata hukum *tax avoidance* dan *tax planning* masih dapat digunakan sedangkan *tax evasion* dianggap ilegal.

Tax avoidance mengefesiensikan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak pada transaksi yang bukan objek pajak, sedangkan *tax planning* meminimalkan pajak terutang melalui skema yang telah jelas diatur dalam undang-undang dan tidak menimbulkan perselisihan antara subjek dan otoritas pajak.

f. Rumus dari Manajemen Pajak

Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif yang diukur membandingkan antara beban pajak yang dihasilkan perusahaan dengan laba yang dihasilkan sebelum pajak. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung manajemen pajak yaitu:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Jurnal penelitian (Piani & Safii, 2022)

3. Intensitas Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah kumpulan barang jadi atau bahan baku produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan menjadi aset terpenting dari sebuah bisnis karena tanpa adanya persediaan maka tidak adanya penghasilan bagi perusahaan dikarenakan tidak adanya produk yang akan dijual.

Menurut PSAK 14 (Anasta *et al.* 2023,139) dalam buku Manajemen Pajak: Teori, Strategi & Implementasi menyatakan bahwa:

Persediaan adalah bagian dari aset lancar yang berjumlah besar dalam suatu perusahaan dan diperlukan pengukuran yang benar

untuk menjamin laporan keuangan yang akurat karena jika persediaan tidak diukur secara tepat maka penerimaan dan pengeluaran tidak akan mengalami kecocokan.

Menurut (Anasta *et al.* 2023,140) dalam buku Manajemen Pajak: Teori, Strategi & Implementasi menyatakan bahwa:

Persediaan merupakan bentuk investasi dimana laba dapat diharapkan melalui penjualan persediaan tersebut di kemudian hari.

b. Pengertian Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan gambaran besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang melaksanakan kegiatan investasi kepada persediaan barang yang dimilikinya untuk diproduksi ataupun dijual. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan menghadapi tambahan biaya terkait persediaan tersebut, biaya persediaan besar harus dianggap sebagai beban selama periode tertentu. Seluruh biaya tersebut akan diakui sebagai pengeluaran dari biaya persediaan, yang akan mengurangi jumlah pendapatan dan beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan (Regina, 2024).

Intensitas persediaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang dialokasikan untuk persediaan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas persediaan, maka semakin rendah beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Kurniawan (Regina, 2024) menyatakan bahwa:

Intensitas persediaan adalah salah satu bagian yang menyusun komponen aset yang dihitung dengan perbandingan antara jumlah inventaris dengan jumlah aset perusahaan.

c. Rumus Intensitas Persediaan

Berdasarkan pengertian dari intensitas persediaan maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Jurnal penelitian (Piani & Safii, 2022)

4. Tingkat Utang

a. Pengertian Utang

Utang merupakan kewajiban yang harus dibayar akibat adanya transaksi pembelian suatu barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Utang merupakan sumber pembiayaan eksternal bagi perusahaan untuk digunakan dalam membiayai kebutuhan perusahaan seperti pendanaan dan aktiva, bahan baku dan lainnya (Prastyatini, 2023).

b. Pengertian Tingkat Utang

Tingkat utang merupakan ukuran yang digunakan oleh dunia usaha, individu, dan pemerintah untuk menilai seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan berbagai faktor

seperti pendapatan, aset, dan ekuitas (Hidayah & Suryarini, 2020) dalam jurnal (Astuti, 2024). Tingkat utang atau *leverage* menghitung tingkatan pembiayaan perusahaan menggunakan utangnya sehingga mampu mengetahui kemampuan dalam memenuhi kewajiban tersebut (Gunawan & Simbolon, 2024).

Tingkat utang sering kali diukur menggunakan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas atau rasio utang terhadap pendapatan. Tingkat utang yang tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan, karena perusahaan mungkin mengalami kesulitan membayar utang atau mengalami tekanan keuangan akibat pembayaran bunga yang tinggi (Alvares & Yohanes, 2021) dalam jurnal (Astuti, 2024). Tingkat utang dihitung dengan membandingkan antara jumlah utang dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Prastyatini, 2023).

c. Rumus dari Tingkat Utang

Untuk menghitung tingkat utang peneliti menggunakan rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*). Menurut (Fransisca & Parameswari, 2022), DAR adalah rasio yang menunjukkan jumlah pinjaman yang dapat diterima oleh perusahaan. Kondisi perusahaan dikatakan membaik apabila nilai rasio ini mengecil, dikarenakan jumlah kewajiban yang dimiliki berarti lebih kecil dari jumlah aset yang dimiliki dan diyakini bahwa keadaan perusahaan lebih stabil. Berikut ini adalah rumus rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Jurnal penelitian (Bela & Kurnia, 2023)

5. Pajak Tangguhan

a) Pengertian Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan merupakan akun akuntansi yang mencerminkan jumlah pajak penghasilan yang diharapkan akan dibayar atau diterima di masa mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer antara basis akuntansi dan basis pajak (Piani & Safii, 2022).

Pajak tangguhan merupakan konsekuensi dari perbedaan temporer antara dasar pengakuan pendapatan dan beban dalam akuntansi keuangan dengan dasar pengakuan yang digunakan dalam perhitungan pajak penghasilan. Perbedaan ini mengakibatkan timbulnya beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan, yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang terutang atau dapat dipulihkan pada periode akuntansi yang akan datang.

b) Jenis-Jenis Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dapat ditinjau dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu sebagai akun aset dan sebagai akun utang atau liabilitas (Cristina, 2021). Berikut ini penjelasan lebih lanjut terkait dua sudut pandang pajak tangguhan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Aset pajak tangguhan merupakan hak untuk memperoleh pengurangan pajak penghasilan pada periode mendatang. Hak ini

timbul akibat adanya perbedaan temporer antara nilai buku suatu aset dalam laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan pajak aset tersebut. Perbedaan ini dapat berupa akumulasi kerugian fiskal yang belum dapat dikompensasikan atau adanya kredit pajak yang belum dapat dimanfaatkan.

- 2) Kewajiban pajak tangguhan merupakan kewajiban untuk membayar pajak penghasilan di masa mendatang yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara nilai buku suatu aset dalam laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan pajak aset tersebut. Perbedaan ini terjadi ketika nilai buku aset dalam akuntansi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku aset dalam pajak.

c) Rumus Pajak Tangguhan

Penghitungan pajak tangguhan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Sumber : Jurnal penelitian (Piani & Safii, 2022)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Cece Piani & Mohamad Safii (2022)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Komsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek	Variabel X: 1. Pajak Tangguhan 2. Kompensasi Manajemen 3. Intensitas Persediaan Variabel Y: 1. Manajemen Pajak	1. Pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap

		Indonesia Tahun 2016-2021)		manajemen pajak.
2	Mariska Regina (2024)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022</p>	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Intensitas Persediaan 3. Intensitas Aset Tetap 4. Profitabilitas <p>Variabel Y:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pajak 	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.</p> <p>2. Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.</p> <p>3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>

				manajemen pajak. 4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
3	Rischa Agustina & Wiwit Irawati (2021)	Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Manajemen Pajak	Variabel X: 1. Tingkat Hutang 2. Intensitas Persediaan 3. Kepemilikan Institusional 4. <i>Capital Intensity</i> Variabel Y: 1. Manajemen Pajak	1. Tingkat hutang berpengaruh pada manajemen pajak. 2. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Kepemilikan institusional

				<p>tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p> <p>4. <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p>
4	<p>Bella Puspita Audina, Yanti Nurdianti, Nasrullah (2024)</p>	<p>Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan dan Aset Tetap Manajemen Pajak pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Variabel X:</p> <p>1. Tingkat Hutang</p> <p>2. Intensitas Persediaan</p> <p>3. Intensitas Aset Tetap</p> <p>Variabel Y:</p> <p>1. Manajemen Pajak</p>	<p>1. Tingkat Hutang Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen pajak.</p> <p>2. Intensitas Persediaan</p>

				<p>memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak.</p> <p>3. Intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak.</p>
5	Valencia Diaz & Rakhmawati (2024)	<p>Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Intensitas Persediaan Terhadap</p>	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kompensasi Manajemen Kepemilikan Institusional Intensitas Persediaan <p>Variabel Y:</p>	<p>Kompensasi manajemen, kepemilikan institusional dan intensitas persediaan berpengaruh secara simultan terhadap</p>

		Manajemen Pajak	1. Manajemen Pajak	manajemen pajak. Namun secara parsial atau uji t kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.
6	Ellena Sukma & Mazfar Gazali (2019)	Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap	Variabel X: 1. Keuntungan Perusahaan 2. Tingkat Utang	1. Keuntungan perusahaan secara parameter individual

		<p>Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017</p>	<p>3. Aset Tetap Variabel Y: 1. Manajemen Pajak</p>	<p>berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. 2. Tingkat utang secara parameter individual berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. 3. Aset tetap secara parameter individual tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p>
--	--	---	---	---

7	Reni Astuti (2024)	Pengaruh Tingkat Hutang dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap Manajemen Pajak	Variabel X: 1. Tingkat Hutang 2. <i>Inventory Intensity</i> Variabel Y: 1. Manajemen Pajak	Secara simultan, Tingkat Hutang (X1) dan <i>Inventory Intensity</i> (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Pajak (Y).
8	Maria Lucyane & Puspita Handayani (2024)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak	Variabel X: 1. Pajak Tangguhan 2. Kompensasi Manajemen 3. Intensitas Persediaan 4. Intensitas Aset Tetap Variabel Y: 1. Manajemen Pajak	1. Pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen pajak. 2. Kompensasi manajemen tidak menunjukkan

				<p>pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.</p> <p>3. Intensitas persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak.</p> <p>4. Intensitas aset tetap tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap aset tetap.</p>
--	--	--	--	---

9	Sri lestari Yuli Prastyatini & Beatris Putri Oro (2023)	Pengaruh Tingkat Hutang, Komite Audit, dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Hutang 2. Komite Audit 3. Intensitas Persediaan <p>Variabel Y:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.
10	Lia Puspita Sari & Dwi Fitri Puspa (2023)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Intensitas Persediaan, dan	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional 2. Dewan Komisaris 3. Intensitas Persediaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional membawa pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak

		<p><i>Leverage</i></p> <p>Terhadap</p> <p>Manajemen</p> <p>Pajak</p>	<p>4. <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Y:</p> <p>1. Manajemen</p> <p>Pajak</p>	<p>perusahaan</p> <p>manufaktur</p> <p>2. Dewan</p> <p>komisaris tidak</p> <p>membawa</p> <p>pengaruh</p> <p>terhadap</p> <p>manajemen pajak</p> <p>perusahaan</p> <p>manufaktur</p> <p>3. Intensitas</p> <p>persediaan</p> <p>membawa</p> <p>pengaruh</p> <p>signifikan</p> <p>terhadap</p> <p>manajemen</p> <p>pajak</p> <p>perusahaan</p> <p>manufaktur</p> <p>4. <i>Leverage</i></p> <p>membawa</p> <p>pengaruh</p>
--	--	--	---	---

				terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur.
11	Fadilah Nurfitriani & Angga Hidayat (2021)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak	Variabel X: 1. Intensitas Aset Tetap 2. Tingkat Hutang 3. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Variabel Y: 1. Manajemen Pajak	1. Intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. Tingkat hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak 3. Kompensasi dewan komisaris dan direksi secara

				<p>parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p> <p>4. Secara simultan intensitas aset tetap, tingkat hutang dan kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak</p>
12	Rizky Wijayanti & Dul Muid (2020)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Inventory</i>	Variabel X: 1. <i>Size</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Profitability</i>	1. <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap

		<p><i>Intensity, Corporate Governance, dan Capital Intensity Ratio</i></p> <p>terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)</p>	<p>4. <i>Inventory Intensity</i></p> <p>5. <i>Corporate Governance</i></p> <p>6. <i>Capital Intensity Ratio</i></p> <p>Variabel Y:</p> <p>1. Manajemen Pajak</p>	<p>manajemen pajak.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.</p> <p>3. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.</p> <p>4. <i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.</p> <p>5. <i>Corporate governance</i></p>
--	--	--	--	---

				<p>berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.</p> <p>6. <i>Capital intensity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.</p>
13	<p>Zildjianika Salfa Bela & Kurnia (2023)</p>	<p>Pengaruh <i>Firm Size, Leverage, dan Profitability</i> terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan</p>	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm Size</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Profitability</i> <p>Variabel Y:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pajak <p>Variabel Z:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tarif Pajak Efektif 	<p>1. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi manajemen pajak</p>

		Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)	<p>ternyata tidak terbukti dalam penelitian ini.</p> <p>2. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai <i>leverage</i>, maka semakin rendah tarif pajak efektif yang mengindikasikan manajemen pajak</p>
--	--	--	---

				<p>dilakukan dengan baik.</p> <p>3. Variabel <i>profitability</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin rendah tarif pajak efektifnya yang mengindikasikan bahwa manajemen pajak suatu perusahaan</p>
--	--	--	--	--

				dilakukan dengan baik.
14	Siti Lailatul Hidayah & Trisni Suryarini (2020)	Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas Aset Tetap 2. Intensitas Persediaan 3. Komisaris Independen 4. Fasilitas Perpajakan 5. Pertumbuhan Ekonomi <p>Variabel Y:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pajak 	<p>1. Hasil uji t menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.</p> <p>2. Hasil penelitian menunjukkan oleh intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan upaya manajemen pajak.</p> <p>3. Hasil uji parsial menunjukkan</p>

				<p>bahwa komisararis independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif atau tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas perpajakan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif atau fasilitas perpajakan berpengaruh negatif terhadap keputusan manajemen pajak perusahaan.</p>
--	--	--	--	--

				5. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
15	Suparmin & Satiman (2022)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak Tangguhan 2. Kompensasi Manajemen 3. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Y:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pajak 	<p>1. Pajak tangguhan, kompensasi manajemen dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p> <p>2. Pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p>

				<p>3. Kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p> <p>4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p>
16	Sisilia Oktaviani & Ajimat (2023)	<p>Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak</p>	<p>Variabel X:</p> <p>1. Intensitas Aset Tetap</p> <p>2. Kompensasi Manajemen</p> <p>3. Pajak Tangguhan</p> <p>Variabel Y:</p> <p>1. Manajemen Pajak</p>	<p>1. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p> <p>2. Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak.</p>

				3. Pajak tanggunghan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.
17	Monica Fransisca & & Rinintha Parameswari (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021	Variabel X: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan Variabel Y: 1. Nilai Perusahaan	1. Variabel profitabilitas yang digambarkan dengan ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Variabel <i>leverage</i> yang digambarkan dengan DAR dan DER secara parsial tidak

				<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Variabel ukuran perusahaan yang digambarkan dengan LN Total Asset secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Variabel profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan</p>
--	--	--	--	---

				terhadap nilai perusahaan.
18	Grady Gunawan & Sabam Simbolon (2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Variabel X: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Firm Size</i> Variabel Y: 1. Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property

				<p>dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.</p> <p>3. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.</p> <p>4. Profitabilitas, <i>leverage</i>, dan <i>firm size</i> berpengaruh dan signifikan terhadap nilai</p>
--	--	--	--	--

				perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022.
--	--	--	--	---

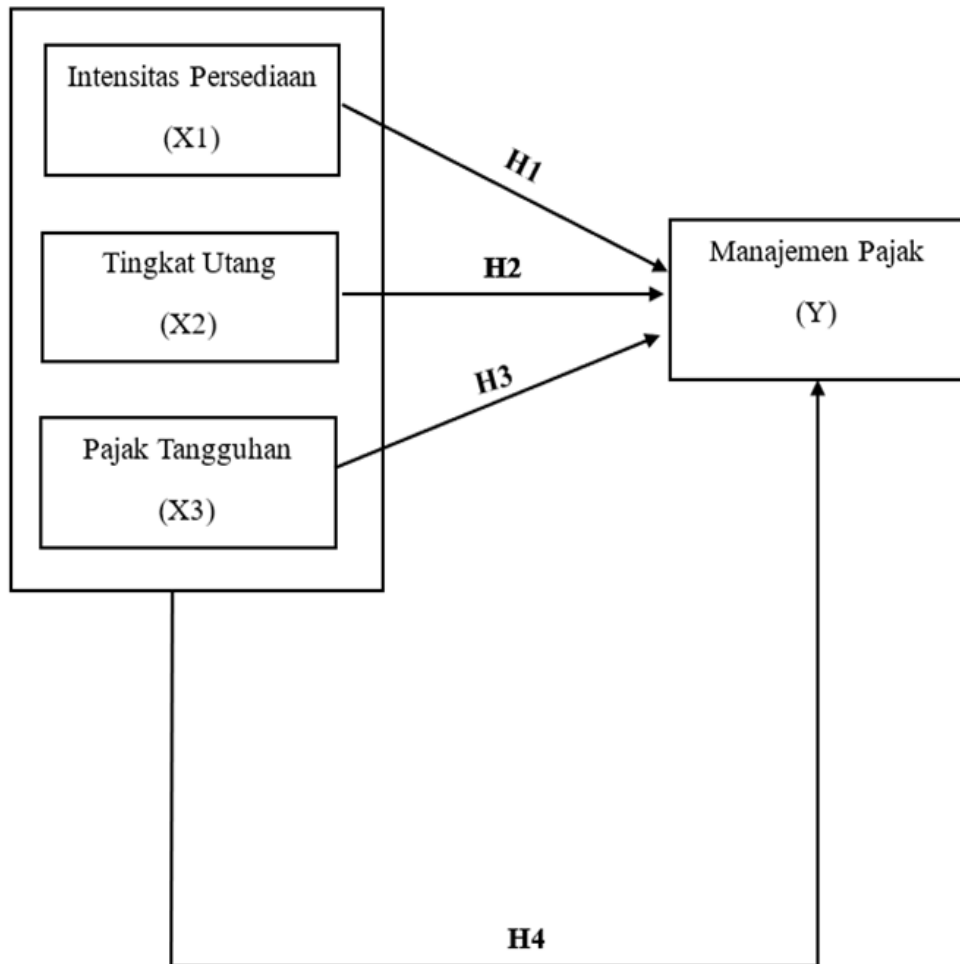
Sumber : jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambaran umum teori dan hasil penelitian terdahulu, peneliti berusaha untuk menguji dan menjelaskan pengaruh intensitas persediaan, tingkat utang dan pajak tangguhan yang berperan sebagai variabel independen (X) terhadap manajemen pajak yang berperan sebagai variabel dependen (Y). Untuk lebih detail, dapat dijabarkan melalui tabel kerangka pemikiran penelitian berikut ini:

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X1: Intensitas Persediaan

X2: Tingkat Utang

X3: Pajak Tangguhan

Y: Manajemen Pajak

Sumber : data ini diolah oleh peneliti,2025

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan gambaran umum teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Intensitas persediaan adalah tingkatan besar atau kecil suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan investasi kepada persediaan. Intensitas persediaan menjadi bagian dari cara perusahaan agar dapat mengolah persediaan yang dimiliki karena merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan. (Agustina & Irawati, 2021)

Menurut, hasil penelitian (Regina, 2024) disimpulkan bahwa intensitas persediaan memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian (Piani & Safii, 2022), (Valencia Diaz Puspita Maharani & Rakhmawati Oktavianna, 2024), (Wijayanti & Muid, 2020) yang juga menyatakan intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak karena peningkatan intensitas persediaan menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan efisiensi biaya persediaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan pada kerangka teoretis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: diduga pengaruh intensitas persediaan signifikan terhadap manajemen pajak.

2. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Manajemen Pajak

Menurut (Aryanti & Gazali, 2019), kenaikan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatan beban bunga. Namun, beban bunga ini juga memberikan manfaat berupa pengurangan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1) huruf a tentang Pajak Penghasilan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Aryanti & Gazali, 2019), tingkat utang memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Agustina & Irawati, 2021) bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak karena beban bunga utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi pengurang penghasilan diperhitungan pajak.

Hasil penelitian (Bela & Kurnia, 2023) juga menyatakan variabel *leverage* (tingkat utang) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Adanya hubungan negatif antara *leverage* dan tarif pajak efektif mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam meminimalkan beban pajaknya melalui penerapan strategi manajemen pajak yang efektif. Kebijakan pendanaan yang berorientasi pada utang dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengoptimalkan struktur pajak perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Berdasarkan pada kerangka teoretis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: diduga pengaruh tingkat utang signifikan terhadap manajemen pajak.

3. Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak

Menurut (Cristina, 2021), Pajak tangguhan (*deferred tax expense*) merupakan suatu akun akuntansi yang mencerminkan perbedaan waktu antara pengakuan beban pajak dalam laporan keuangan secara akuntansi dan pembayaran pajak yang sebenarnya. Akun ini memiliki potensi untuk mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak pada periode-periode mendatang.

Menurut penelitian (Piani & Safii, 2022), pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak karena setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan perlakuan biaya yang terdapat pada laporan keuangan akuntansi komersial dengan laporan keuangan akuntansi pajak menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan. Penelitian (Ekonomi & Akuntansi, 2024) memperkuat bukti bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak karena pajak tangguhan mampu menjadi alat bagi manajemen risiko dalam mengelolah perubahan tarif pajak di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Suparmin, Satiman, 2022) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen pajak, pajak tangguhan dinyatakan dengan ROA, semakin tinggi hasil ROA maka hasil tarif pajak efektif semakin tinggi.

Berdasarkan pada kerangka teoretis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: diduga pengaruh pajak tangguhan signifikan terhadap manajemen pajak.

4. Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak

Intensitas persediaan, tingkat utang dan pajak tangguhan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen pajak yang sangat mungkin dan umum dilakukan oleh perusahaan. Volume persediaan yang tinggi mengakibatkan kenaikan pengeluaran seperti biaya penyimpanan atau biaya perbaikan dari produk yang rusak (Sari & Puspa, 2023).

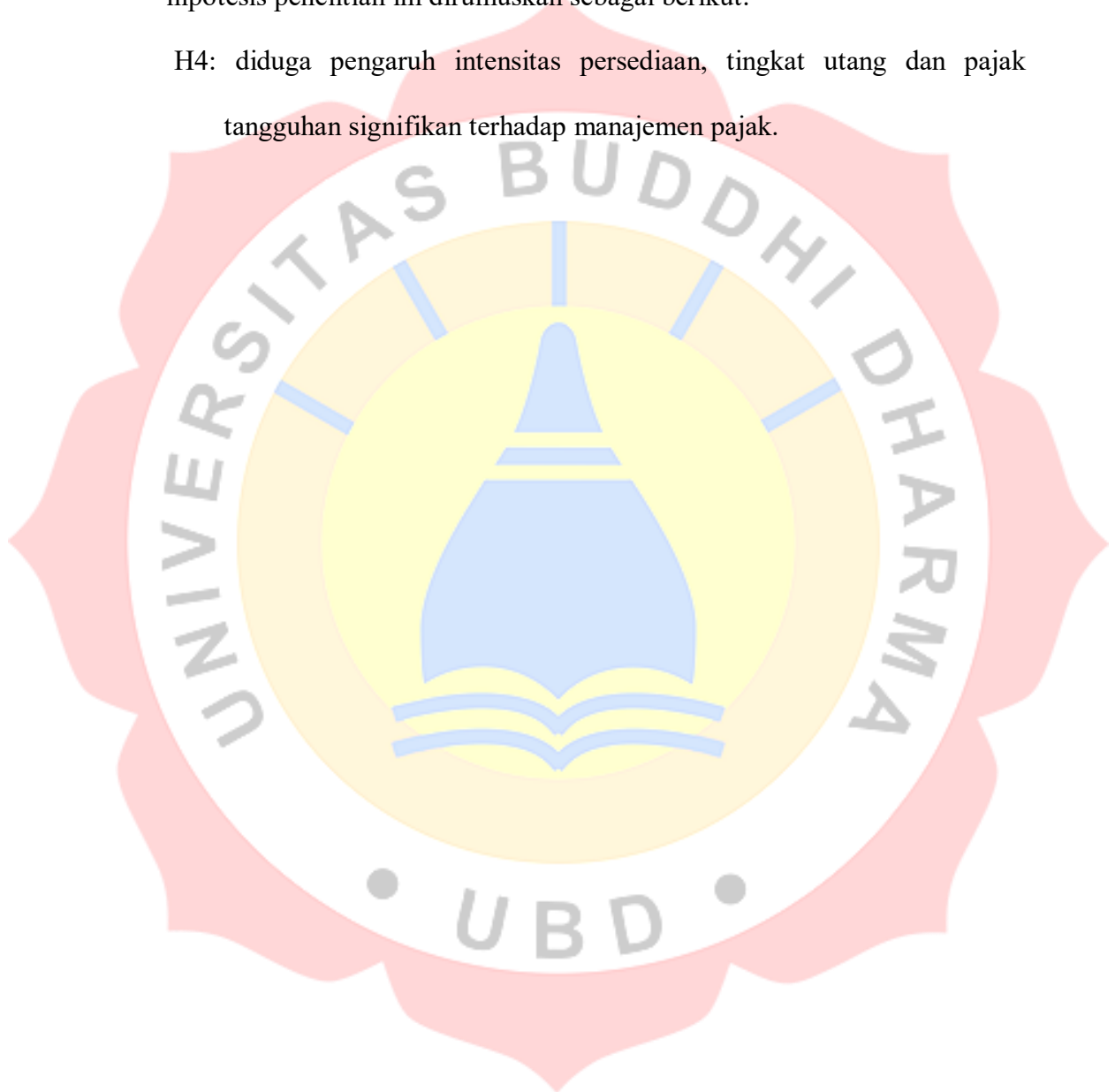
Tingkat utang menjadi salah satu faktor yang mampu membuat tarif pajak menjadi rendah karena tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan munculnya beban bunga yang tinggi sehingga jumlah beban perusahaan bertambah maka menurunnya laba bersih perusahaan dan tarif pajak akan turun atau lebih rendah.

Pajak Tangguhan menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan karena dapat meminimalkan kewajiban pajak kepada negara. Pajak tangguhan disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan biaya pada laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal karena adanya koreksi positif dan koreksi negatif. Semakin tinggi pajak tangguhan yang

dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi kegiatan manajemen pajak yang dilakukan (Suparmin, Satiman, 2022).

Berdasarkan pada kerangka teoretis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: diduga pengaruh intensitas persediaan, tingkat utang dan pajak tangguhan signifikan terhadap manajemen pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kuantitatif artinya berdasarkan jumlah atau banyaknya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas. Jenis metode penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data angka dari laporan keuangan perusahaan dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Objek Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki objek penelitian. Objek penelitian adalah suatu hal yang dieksplorasi dan juga diteliti di dalam berlangsungnya penelitian. Melakukan analisis informasi yang mendalam mengenai objek suatu penelitian, maka didapatkan cara untuk dapat menciptakan ruang yang bermanfaat untuk menghasilkan pertanyaan, pemahaman yang baru, hingga konsep yang baru. Menurut Supriati (Salma, 2023) dalam *website* tentang Apa itu Objek Penelitian? Macam dan Contoh Lengkap, menyatakan bahwa:

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat riset dilakukan, sehingga peneliti perlu menentukan satu variabel dan kemudian dilakukan penelitian di objek yang sudah ditentukan. Variabel di sini dapat diartikan sebagai suatu masalah yang perlu dicari solusinya sebagai tujuan atas penelitian yang dilakukan, sehingga variabel ini sangat berhubungan dengan objek itu sendiri dan hasil riset yang didapatkan berupa solusi maupun teknologi baru yang akan bermanfaat langsung kepada objek yang diteliti tersebut.

Fokus utama dalam objek penelitian ini adalah pengaruh intensitas persediaan, tingkat utang dan pajak tangguhan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut diperoleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Jenis data ini berupa angka-angka yang diperoleh melalui pengukuran atau penghitungan, memungkinkan analisis statistik yang lebih mendalam. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya, biasanya data tersebut telah digunakan oleh peneliti sebelumnya atau dikumpulkan oleh instansi terkait. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari *website* resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003) dalam buku metodologi penelitian kuantitatif: teoritik dan praktik (Poltak Sinambela & Sinambela 2021,159).

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh komponen yang berbentuk kejadian, masalah atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Rosini, 2023).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Berdasarkan data statistik dari BEI terdapat 95 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Periode penelitian dilakukan selama 4 tahun periode akuntansi. Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan situasi dan keadaan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama empat tahun tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Poltak Sinambela & Sinambela 2021,160). Sampel harus dipilih secara acak untuk memastikan setiap unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel (Purnamasari *et al.* 2023,129).Proses pengambilan sampel harus memenuhi kriteria homogenitas dan harus menggunakan metode pengambilan sampel yang sesuai.

Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang melakukan pengambilan sampel dengan memahami informasi yang dibutuhkan pada kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang

ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Rosini 2023,89).

Berikut ini adalah kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 yang tidak mengalami kerugian atau mengalami laba dalam periode penelitian.
- c. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 yang diterbitkan atau disajikan dengan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2020-2023.
- e. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 yang tidak terdapat data outlier.

Tabel III.1

Tahap Seleksi Kriteria Sampel Metode *Purposive Sampling*

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.	95
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 yang mengalami kerugian.	(9)
3	Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 yang tidak diterbitkan atau tidak disajikan dengan mata uang rupiah.	(1)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan serta tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2023.	(67)
5	Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 terdapat data outlier.	(5)

Jumlah Sampel	13
Total Sampel Periode 2020-2023 (13 X 4)	52

Sumber : data ini diolah oleh peneliti,2025

Menurut kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yang memiliki populasi berjumlah 95 perusahaan memiliki sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan. Dibawah ini merupakan daftar perusahaan- perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2020-2023 yang masuk ke dalam sampel penelitian untuk diteliti:

TABEL III.2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Produk
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	Air minum kemasan merek Nestle Pure dan Vica Royal serta produk kecantikan merek Makarizo.
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	Es krim berbagai varian rasa dan bentuk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Minyak nabati dan Minyak Nabati Spesialitas (MNS) yang dibuat dari bahan baku antara lain minyak kelapa sawit (<i>Crude</i>

			<i>Palm Oil</i>), Inti Kelapa Sawit (<i>Palm Kernel</i>).
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	Air minum kemasan merk Cleo.
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Bir pilsner dan bir stout
6	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	Susu dan makanan beku.
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Makanan dan minuman ringan seperti kacang tanah panggang, biskuit, susu dan cokelat.
8	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	Keju dengan merek Prochiz dan Topchiz serta saus salad.
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Bir Bintang
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Biskuit, kembang gula, wafer, cokelat, kopi, makanan kesehatan, minuman kemasan.
11	STTP	PT Siantar Top Tbk	Aneka mie instan, aneka <i>snack</i> , permen, dan biskuit.
12	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Minyak goreng sawit, gula, dan sabun yang menggunakan asam lemak dari minyak sawit mentah.
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Susu berbagai varian rasa merk Ultra Milk.

Sumber : data ini diolah oleh peneliti, 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah terolah dengan baik yang dicari dari berbagai sumber (Poltak Sinambela & Sinambela 2021,183). Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1) Teknik Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca referensi seputar teori-teori penelitian dari beberapa sumber tulisan seperti jurnal, *website* dan buku-buku cetak yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk meneliti data historis seperti dokumen berbentuk tulisan angka maupun gambar. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada periode 2020-2023.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek pengamatan dari penelitian yang selanjutnya akan dijadikan objek dalam menentukan tujuan penelitian (Rosini 2023,61). Variabel penelitian adalah atribut yang dipilih oleh peneliti untuk diukur dan dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan kesimpulan yang valid (Poltak Sinambela & Sinambela 2021,84).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intensitas Persediaan, Tingkat Utang dan Pajak Tangguhan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak.

1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Poltak Sinambela & Sinambela 2021,87). Variabel bebas ini dilambangkan dengan huruf X. Berikut ini adalah variabel bebas dalam penelitian ini:

a) Intensitas Persediaan (X1)

Intensitas persediaan merupakan gambaran besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang melaksanakan kegiatan investasi kepada persediaan barang yang dimilikinya untuk diproduksi ataupun dijual. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan menghadapi tambahan biaya terkait persediaan tersebut, biaya persediaan besar harus dianggap sebagai beban selama periode tertentu. Seluruh biaya tersebut akan diakui sebagai pengeluaran dari biaya persediaan, yang akan mengurangi jumlah pendapatan dan beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan (Regina, 2024). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk perhitungan intensitas persediaan:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Jurnal penelitian (Piani & Safii, 2022)

b) Tingkat Utang (X2)

Tingkat utang merupakan ukuran yang digunakan oleh dunia usaha, individu, dan pemerintah untuk menilai seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan berbagai faktor seperti pendapatan, aset, dan ekuitas (Hidayah & Suryarini, 2020) dalam jurnal (Astuti, 2024).

Tingkat utang menjadi salah satu faktor yang mampu membuat tarif pajak menjadi rendah karena tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan munculnya beban bunga yang tinggi sehingga jumlah beban perusahaan bertambah maka menurunnya laba bersih perusahaan dan tarif pajak akan turun atau lebih rendah.

Tingkat Utang dihitung dengan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*), berikut ini merupakan rumus dari DAR yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Jurnal penelitian (Bela & Kurnia, 2023)

c) Pajak Tangguhan (X3)

Pajak tangguhan adalah suatu akun akuntansi yang mencerminkan jumlah pajak penghasilan yang akan dibayar atau dipulihkan di masa mendatang. Perbedaan dalam perlakuan akuntansi antara standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan menjadi

penyebab timbulnya pajak tangguhan. Akun ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan posisi keuangannya. Berikut ini adalah rumus dari pajak tangguhan:

$$\text{Rasio Pajak Tangguhan} = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Sumber : Jurnal penelitian (Piani & Safii, 2022)

2) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang diamati perubahannya sebagai konsekuensi dari adanya variabel bebas sehingga variabel dependen menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian (Rosini 2023,62). Variabel terikat ini dilambangkan dengan huruf Y. Berikut ini adalah variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini:

a) Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah metode dan proses dalam langkah meminimalkan beban atau biaya pajak tetapi sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku (Anasta *et al.* 2023,2). Manajemen pajak diukur dengan tarif pajak efektif yang membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak penghasilan.

Manajemen perpajakan adalah suatu konsep yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atas kegiatan suatu entitas atau organisasi (Rustendi 2024,1). Manajemen perpajakan melibatkan strategi pengelolaan pajak yang efektif,

pemahaman terhadap aturan perpajakan yang relevan, serta penerapan praktik terbaik dalam memenuhi peraturan perpajakan.

Melalui tarif pajak efektif maka perusahaan akan mendapatkan gambaran bagaimana cara manajemen pajak yang baik dan legal.

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Jurnal penelitian (Piani & Safii, 2022)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan teknik penelitian yang memanfaatkan data numerik dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis, mendeskripsikan karakteristik populasi berdasarkan sampel, serta menarik kesimpulan yang objektif.

Analisis kuantitatif dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data dari sampel penelitian kemudian data-data tersebut diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS atau *Statistical Package for the Sosial Sciences*. SPSS adalah suatu alat analisis yang dipergunakan untuk melakukan analisis statistika tingkat lanjut. Pengujian hipotesis pada setiap sampel dan variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Beberapa pengujian yang dilakukan dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Poltak Sinambela & Sinambela 2021,313). Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu kumpulan data melalui berbagai ukuran seperti rata-rata, standar deviasi, dan ukuran kecenderungan lainnya. Ukuran-ukuran ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang sebaran dan bentuk distribusi data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang kita tarik dari hasil analisis tersebut dapat diandalkan dan tidak bias.

Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah bentuk sebaran data penelitian sama dengan kurva normal. Jika data residual berdistribusi normal, maka garis regresi yang akan diperoleh menjadi representasi yang baik dari hubungan antara variabel-variabel dalam model. Dasar pengambilan kesimpulan uji normalitas dapat dilihat dari:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Uji normalitas perlu dilengkapi dengan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* agar data grafik tidak menyesatkan hasil analisis. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel bebas (variabel-variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (variabel bebas). Untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikoleniaritas sebaliknya jika VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikoleniaritas (Poltak Sinambela & Sinambela 2021, 433). Untuk nilai *tolerance* jika lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikoleniaritas, sedangkan jika kurang dari 0,1 maka terjadi multikoleniaritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji prasangka dalam regresi di mana variabel dependen (terikat) tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Korelasi diri sendiri mengacu pada kondisi di mana nilai suatu variabel pada suatu periode tidak dipengaruhi oleh nilai variabel itu sendiri pada periode sebelumnya. Ini berarti tidak ada pola atau tren yang berulang pada data (Poltak Sinambela & Sinambela 2021,436).

Ketika data hasil penelitian saling berkaitan secara berurutan dalam waktu, maka kemungkinan besar terjadi autokorelasi. Hal ini berarti bahwa ada kesalahan pada satu pengamatan tidak independen dengan kesalahan pada pengamatan sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, kita menggunakan uji Durbin-Watson. Uji ini memberikan nilai statistik yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis untuk menentukan apakah kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya autokorelasi:

1. $0 < d < d_L$ berarti ada autokorelasi positif maka hipotesis nol ditolak.
2. $d_L < d < d_U$ berarti hasil penelitian menunjukkan keraguan.
3. $d_U < d < 4-d_U$ berarti tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif maka nol dapat diterima.
4. $4-d_U < d < 4-d_L$ berarti hasil penelitian menunjukkan keraguan.
5. $4-d_L < d < 4$ berarti terjadi autokorelasi negatif pada hasil penelitian sehingga hipotesis nol ditolak.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah kegiatan untuk menguji model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang terdapat pada BAB II, berikut ini adalah tahapan pembuktian uji hipotesis yaitu:

a) Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah besaran kemampuan variabel independen (variabel bebas) untuk mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat).

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dari analisis ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini dapat dilihat arah hubungan variabel independen terhadap

variabel dependen. Metode ini mengkaji hubungan antara sejumlah variabel independen dengan variabel dependen dengan menggabungkan semua variabel tersebut (Kamonwathin *et al.*, 2024).

Berikut ini rumus persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Pajak

α = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X1 = Intensitas Persediaan

X2 = Tingkat Utang

X3 = Pajak Tanggahan

ε = standar error

Sumber: data ini diolah oleh peneliti, 2024

c) Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau individu variabel independen berpengaruh ke variabel dependen. Dalam hal ini digunakan uji t dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Uji hipotesis dengan uji T pada tingkat signifikan 0,05 untuk masing-masing variabel bebas dengan dua sisi masing-masing 0,025. Kriteria dari uji T sebagai berikut:

- 1) Jika nilai T signifikan $< \alpha = 0,05$ maka variabel independen atau variabel terikat secara terpisah. atau variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai T signifikan $> \alpha = 0,05$ maka variabel independen atau variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat secara terpisah.

d) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat pada waktu yang sama atau secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini adalah kriteria penilaian pada uji F:

- 1) Jika nilai F signifikan $< \alpha = 0,05$ berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang cukup besar pada variabel terikat secara bersama-sama.
- 2) Jika nilai F signifikan $> \alpha = 0,05$ berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.